

Peningkatan Kemampuan Membaca dan Hasil Belajar Melalui Media Gambar dan Kartu Huruf Siswa Kelas II B SDN Buraen 1

Feniranda Tnunay

SDN Buraen 1, Kabupaten Kupang, NTT, Indonesia

*E-mail: tfeniranda@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: Sep 1, 2023

Revised: Dec 9, 2023

Accepted: Dec 20, 2023

Keywords

Hasil belajar, Kartu Huruf,
Media gambar, Membaca

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar melalui penggunaan media gambar dan kartu huruf Tema 5 Sub Tema 2 pada siswa Kelas II B SDN Buraen 1. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes hasil belajar, lembar aktivitas guru, dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Dari hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan kemampuan membaca siswa kelas II B SDN Buraen 1 menjadi 73,33% pada siklus 1 dan 100% pada siklus 2 setelah menggunakan media gambar dan kartu huruf. Peningkatan ini pun terjadi pada hasil belajar siswa dimana menjadi 53,33% pada siklus 1 dan 100% pada siklus 2.

The purpose of this study was to improve reading skills and learning outcomes through the use of picture media and letter cards Theme 5 Sub Theme 2 in Class II B students. The research method used is class action research with 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. The instruments used in this research are learning outcomes test questions, teacher activity sheets, and student activity observation sheets. From the results of the study, it was found that there was an increase in the reading ability of students in class II B SDN Buraen 1 to 73.33% in cycle 1 and 100% in cycle 2 after using picture media and letter cards. This increase also occurred in student learning outcomes which became 53.33% in cycle 1 and 100% in cycle 2.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Tnunay, F. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf Siswa Kelas II B SDN Buraen 1. *Haumeni Journal of Education*, 3(2), 34-43.

PENDAHULUAN

Siswa kelas 2 seharusnya dapat membaca dengan lancar. Hal ini sesuai dengan amanah Permendikbud no 37 tahun 2018. Pada Tema 5 Subtema 2, Pada aspek pengetahuan KD 3.5, tertulis bahwa siswa harus dapat mencermati puisi anak dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Daerah melalui teks tulis dan lisan. Pada aspek keterampilan KD 4.5, siswa dapat membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam Bahasa Indonesia dengan lafal intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Siswa kelas II B, SDN Buraen 1 pada kenyataannya banyak yang belum lancar membaca. Jumlah keseluruhan kelas II B sebanyak 15 siswa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 9 siswa dan jumlah perempuan 6 siswa. Dari 15 siswa ini yang sudah sangat lancar membaca 7 siswa, yang masih mengeja 4 siswa, yang masih belum dapat membaca ada 4 siswa.

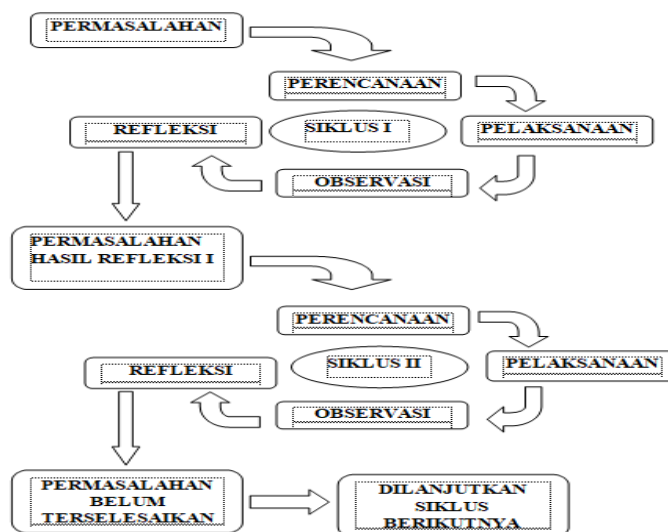
Hal ini dapat mengakibatkan siswa tersebut menjadi terhambat juga dalam pengetahuannya terkait dengan mata pelajaran lainnya. Pendapat ini sejalan dengan temuan (Windrawati et al., 2020) terkait faktor hambatan membaca permulaan siswa. Siswa yang sudah lancar membaca menjadi terhambat karena harus menunggu teman yang belum lancar membaca. Guru membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan pembelajaran karena harus memberikan bimbingan ekstra.

Penyebab masalah yang ada disebabkan oleh siswa itu sendiri maupun berasal dari guru. Siswa yang belum mampu mungkin belum memiliki ketertarikan dalam pembelajaran yang dilakukan. Siswa tersebut mungkin belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena pandemic covid-19, ada sebagian siswa yang tidak masuk sekolah. Tugas-tugas yang diberikan Guru dalam pembelajaran maupun pekerjaan rumah belum mampu membuat siswa memperoleh pengetahuan secara maksimal. Pendapat ini sejalan dengan hasil temuan dari (Hanik, 2015).

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dan diyakini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar dan kartu huruf diharapkan aktifitas siswa pada tema 5 sub tema 2 dapat dioptimalkan. Dengan penggunaan media gambar kartu huruf diharapkan hasil belajar siswa meningkat dan ketuntasan kelas dapat tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media gambar dan kartu huruf Tema 5 Sub Tema 2 kelas II B SDN Buraen 1.

METODE

Subyek dari penelitian ini adalah guru dan semua siswa kelas II B SDN Buraen 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Rancangan penelitian tindakan kelas (Rifanty, 2019) adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Tahap perencanaan peneliti membuat instrumen penelitian antara lain RPP, alat peraga, soal tes, dan lembar pengamatan. Pada tahap tindakan, peneliti melakukan aktifitas pelajaran kelas sesuai dengan skenario pembelajaran yang terdapat pada RPP. Selanjutnya pada tahap pengamatan (observasi),

pengamat melakukan observasi terhadap aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, observer/pengamat melakukan kegiatan observasi dengan menggunakan lembar pengamatan, observer ada 2 orang untuk setiap pengamatan dalam kelas. Pada tahap refleksi meliputi kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Serta tahapan perencanaan ulang berdasarkan hasil refleksi digunakan sebagai bahan masukan untuk merancang tindakan pada siklus berikutnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes hasil belajar, lembar aktivitas guru, dan lembar pengamatan aktivitas siswa (Slameto, 2015).

Analisis data hasil belajar menggunakan rumus: $N = \text{skor yang diperoleh} / \text{skor total} \times 100\%$. Dengan kriteria siswa dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 65. Analisis hasil data observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh dari kedua pengamat yakni $S = (P1 + P2) / 2$ (Habibah, 2013). Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan baik bila skor yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 80%. Data observasi aktivitas siswa dihitung berdasarkan kemampuan siswa dalam menyusun kartu huruf menjadi kata dan kemampuan membaca pada kartu huruf. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dianggap berhasil jika paling kurang 70% siswa memperoleh skor minimal sesuai KKM yakni 65, rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh skor paling kurang 80%, dan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran memperoleh skor paling tidak 65%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus 1 sebagaimana yang tertera dalam Tabel 1, dari 15 siswa adalah rata-rata 64. Nilai KKM adalah 65. Pada siklus 1 ada 7 anak yang memiliki nilai di bawah KKM.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siklus 1

No	Nama Siswa	Siklus 1	KET
1	MB	70	Tuntas
2	MVD	60	Tidak Tuntas
3	MRN	50	Tuntas
4	OT	60	Tidak Tuntas
5	RKF	70	Tuntas
6	RTT	75	Tuntas
7	RYM	50	Tidak Tuntas
8	RKT	70	Tuntas
9	ST	50	Tidak Tuntas
10	UHK	80	Tuntas
11	VPF	65	Tuntas
12	YDT	60	Tidak Tuntas
13	YN	70	Tuntas
14	YDN	70	Tuntas
15	ZNB	60	Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	Siklus 1	KET
	Rerata	64	

Kemampuan Membaca Siswa

Kemampuan membaca siswa diukur dalam 2 (dua) indikator yaitu Menyusun huruf menjadi kata dan Membaca kata pada kartu huruf seperti yang terlampir dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kemampuan Membaca Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Menyusun huruf menjadi kata	Membaca kata pada kartu huruf
1	MB	Mampu	Mampu
2	MVD	Mampu	Mampu
3	MRN	Belum mampu	Belum mampu
4	OT	Mampu	Mampu
5	RKF	Mampu	Mampu
6	RTT	Mampu	Mampu
7	RYM	Belum mampu	Belum mampu
8	RKT	Mampu	Mampu
9	ST	Belum mampu	Belum mampu
10	UHK	Mampu	Mampu
11	VPF	Mampu	Mampu
12	YDT	Belum mampu	Belum mampu
13	YN	Mampu	Mampu
14	YDN	Mampu	Mampu
15	ZNB	Mampu	Mampu
JML MAMPU (SISWA)		11	11
JML BELUM MAMPU (SISWA)		4	4

Diperoleh data pada indikator menyusun huruf menjadi kata terdapat 11 siswa mampu melakukan sedangkan indikator membaca kata pada kartu huruf diperoleh data yang sama yaitu terdapat 11 siswa yang mampu. Sedangkan 4 siswa dinyatakan belum mampu melakukan kedua indikator tersebut.

Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3. Dari aspek pengamatan pada tabel yang dinilai adalah guru ketika mengajar di kelas. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat satu dan pengamat dua hasilnya sama. Adapun langkah-langkah yang diajarkan guru ada sebagian yang sudah terlaksana dan ada 2 aspek yang belum terlaksana.

Tabel 3. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

No	Kegiatan dan Aspek Pengamatan	Siklus 1	Siklus 2
1	Kegiatan Pendahuluan		
	1.1 Melakukan salam dilanjutkan doa (orientasi)	Dilakukan	Dilakukan
	1.2 Mengaitkan materi (apersepsi)	Tidak dilakukan	Dilakukan
	1.3 Memberikan gambaran manfaat (motivasi)	Tidak dilakukan	Dilakukan
2	a. Ayo mengamati		
	a.1 siswa mengamati gambar	Dilakukan	Dilakukan
	a.2 memberikan pertanyaan	Dilakukan	Dilakukan

No	Kegiatan dan Aspek Pengamatan	Siklus 1	Siklus 2
	b. Ayo berdiskusi		
	b.1 siswa berdiskusi kelompok	Dilakukan	Dilakukan
	b.2 siswa menyusun huruf	Dilakukan	Dilakukan
	b.3 siswa membaca kata	Dilakukan	Dilakukan
	b.4 mengerjakan LKS	Dilakukan	Dilakukan
	c. Kerjasama dengan orang tua		
	c.1 membuat resume	Dilakukan	Dilakukan
	c.2 guru memeriksa pekerjaan siswa	Dilakukan	Dilakukan
	c.3 hadiah/pujian	Dilakukan	Dilakukan
JML KEGIATAN YANG DILAKUKAN (ASPEK)		10	12
JML KEGIATAN YANG TIDAK DILAKUKAN (ASPEK)		2	-

Aspek yang belum terlaksana yaitu yang pertama guru tidak melakukan apersepsi dan kedua guru tidak melakukan. Oleh karena itu, dari hasil pengamatan guru belum melakukan 12 langkah aspek secara keseluruhan tetapi hanya melakukan 10 langkah aspek saja.

Hasil Evaluasi Tindak Lanjut

Dari hasil refleksi, pengamat mengatakan bahwa terdapat kelemahan guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada Siklus 1, Guru perlu mencermati kembali langkah-langkah RPP dan dari siklus satu untuk menjadi acuan, supaya bisa lebih baik lagi pada siklus dua. Kelebihannya adalah guru menguasai ruangan kelas, perangkat pembelajaran yang disiapkan lengkap meliputi RPP, Daftar nilai, dan disertai dengan alat peraga dan itu perlu dipertahankan.

Siklus 2

Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar pada Siklus 2 sebagaimana yang terbaca dalam Tabel 4 memiliki rata-rata 79 dengan semua siswa tuntas.

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Siklus 2

No	Nama Siswa	Siklus 1	KET
1	MB	100	Tuntas
2	MVD	80	Tuntas
3	MRN	65	Tuntas
4	OT	70	Tuntas
5	RKF	90	Tuntas
6	RTT	100	Tuntas
7	RYM	65	Tuntas
8	RKT	85	Tuntas
9	ST	65	Tuntas
10	UHK	100	Tuntas
11	VPF	70	Tuntas
12	YDT	65	Tuntas
13	YN	75	Tuntas
14	YDN	85	Tuntas
15	ZNB	70	Tuntas
Rerata		79	

Jika dibandingkan antara Hasil belajar Siklus 1 dengan Hasil belajar Siklus 2 diperoleh kenaikan rerata Nilai Hasil belajar sebesar 15 poin atau mengalami kenaikan nilai Hasil belajar sebesar 15%. Sedangkan jika dianalisis dari ketuntasan belajar pada Siklus 1 dibanding Siklus 2 sebagaimana yang terbaca dalam Tabel 5, jumlah siswa yang tuntas mengalami kenaikan sebanyak 7 siswa atau sebesar 47%.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

No	Keterangan	Jumlah siklus 1 (Siswa)	Jumlah siklus 2 (Siswa)	Perubahan keterangan	
				Ket (Siswa)	%
1	Tuntas	8	15	Bertambah 7	53
2	Tidak Tuntas	7	0	Berkurang 7	47

Kemampuan Membaca Siswa

Kemampuan membaca siswa diukur dengan dua indikator yang sama seperti pada pelaksanaan Siklus 1 menghasilkan seperti yang tertera dalam Tabel 6 dan Tabel 7 yaitu semua siswa memenuhi dua indikator atau 15 (lima belas) siswa memenuhi dua indikator atau mengalami kenaikan pada Siklus 2 sebesar 27%.

Tabel 6. Kemampuan Membaca Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Menyusun huruf menjadi kata	Membaca kata pada kartu huruf
1	MB	Mampu	Mampu
2	MVD	Mampu	Mampu
3	MRN	Mampu	Mampu
4	OT	Mampu	Mampu
5	RKF	Mampu	Mampu
6	RTT	Mampu	Mampu
7	RYM	Mampu	Mampu
8	RKT	Mampu	Mampu
9	ST	Mampu	Mampu
10	UHK	Mampu	Mampu
11	VPF	Mampu	Mampu
12	YDT	Mampu	Mampu
13	YN	Mampu	Mampu
14	YDN	Mampu	Mampu
15	ZNB	Mampu	Mampu
JML MAMPU (SISWA)		15	15
JML BELUM MAMPU (SISWA)		-	-

Tabel 7. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa

No	Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan Kemampuan	
1	Menyusun huruf menjadi kata	11	15	4 siswa	27%
2	Membaca kata pada kartu huruf	11	15	4 siswa	27%

Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Setelah dilakukan refleksi pada Hasil Siklus 1, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami perbaikan seperti yang tertulis dalam Tabel 3 sehingga aspek aspek yang belum sempat

dilakukan pada Siklus 1, dilakukan semua dalam siklus 2.

Hasil Refleksi, Evaluasi Tindak Lanjut

Dari hasil refleksi yang dilakukan bersama pengamat satu dan pengamat dua, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan mediagambar dan Kartu Huruf, kemampuan dan hasil belajar siswa telah meningkat dan ketuntasan kelas telah tercapai.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke diklus 2 di mana Hasil belajar siklus satu memiliki rata-rata 64 dan siklus dua dengan rata-rata 79. Hal ini disebabkan karena media gambar dan kartu huruf menarik minat siswa untuk belajar, sehingga siswa terus berlatih. Ketuntasan belajar yang diperoleh dari siklus 1 adalah 8 (delapan) siswa yang tuntas dari 15 siswa kelas dua sedangkan siklus 2 diperoleh 15 (lima belas) siswa atau semua siswa tuntas dengan demikian ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 47%. Kenyataan ini relevan dengan pendapat (Astuti, 2018) yang mengungkapkan bahwa melalui media gambar dan kartu huruf yang diimplementasikan melalui permainan, dapat merangsang untuk lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf, membuat minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi dalam menemukan kosakata baru, dengan cara merangkaikan simbol-simbol huruf tersebut. Demikian juga dengan kemampuan membaca siswa terjadi peningkatan yaitu dari siklus satu terdapat 11 (sebelas) siswa yang mampu menyusun huruf menjadi kata, sedangkan pada siklus 2 terdapat 15 (lima belas) siswa berhasil menyusun huruf menjadi kata, dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa sebesar 47%.



Gambar 2. Kegiatan siswa saat menyusun huruf

Kemampuan menyusun huruf menjadi kata pada siklus satu, siswa yang tuntas adalah 11 siswa dan pada siklus dua 15 siswa, sehingga meningkat menjadi 27%. Siswa yang mampu membaca kata pada kartu huruf sebanyak 11 pada siklus 1 dan siklus 2 sebanyak 15 siswa sehingga meningkat menjadi 27%. Peningkatan ini disebabkan karena anak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang

menggunakan media gambar dan Kartu Huruf. Semua siswa bekerja dalam pembelajaran dengan difasilitasi oleh guru. Keadaan ini meningkatkan kemampuan belajar siswa. Hasan (dalam Trisniawati, 2014) menyatakan bahwa beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf yaitu siswa dapat membaca dengan mudah. Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah. Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah, sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membacanya. Permainan kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif dan intuitif (Mariani & Rizawati, 2021).



Gambar 3. Aktivitas siswa

Dalam penelitian ini di amati pula kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan media gambar dan kartu huruf. Dan hasil yang diperoleh guru pada siklus satu mencapai 83% sedangkan siklus duanya mencapai 100%, Karena kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dari siklus 1 ke siklus 2, maka secara simultan terjadi peningkatan dalam kemampuan siswa maupun hasil belajar siswa. Dari semuanya itu tentu guru dan siswa juga berjuang untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran, misalnya RPP, media dan soal-soal Tes Hasil Belajar. Guru perlu kreatif dalam pembuatan alat peraga yang relevan dengan kompetensi ingin di ajarkan, agar siswa mudah memahami dengan lebih cepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Latuheru (dalam Audie, 2019) bahwa bantuan yang paling baik dari media pembelajaran adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap. Guru maupun siswa dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.



Gambar 4. Aktivitas guru

SIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian, maka kesimpulan dari penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Penggunaan media gambar dan kartu huruf berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II B SDN Buraen 1 sebesar 100% Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Penggunaan media gambar dan kartu huruf berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas II B SDN Buraen 1 sebesar 15% dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 47% Tahun Pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Ditkintan Komara Kelompok B. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v7i1.10546>
- Habibah, U. (2013). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa madrasah ibtdaiyah melalui model paikem. *Journal of Elementary Education*, 2(2), 6–11.
- Hanik, A. N. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas Xi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mariani, D., & Rizawati. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca pada AUD melalui Media Kartu Bergambar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6112–6119.
- Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Rifanty, E. (2019). Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Pada Peserta Didik Kelas V Sd Muhammadiyah Condongcatur. *Jurnal Jpsd*, 1(1), 6.
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>
- Trisniawati. (2014). mengungkapkan bahwa permainan adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan tertentu

berdasarkan pengalaman belajar. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang ti. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 117.

Widia Ningsih, P., & Dafit, F. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 508–514. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.41379>

Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>